



**POLA HUBUNGAN KEMITRAAN INTI PLASMA
PADA USAHA TERNAK AYAM BROILER
(Studi Kasus pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo
Kabupaten Tuban)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Eko Srimindarto

3401411027

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 9 Maret 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pembimbing



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nurul Fatimah".

Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Maret 2015

Penguji I



Dra. Elly Kismini, M.Si
NIP. 196203061986012001

Penguji II



Hartati Sulisty Rini S.sos, M.A
NIP. 198209192005012001

Penguji III



Nurul Fatimah S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

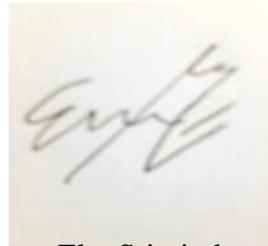


PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam sekripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam sekripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2015

Penulis

A square image showing a handwritten signature in dark ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Eko Srimindarto'.

Eko Srimindarto

3401411027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Menganalisis disaat masih diselimuti kabut, karena saat kabut menghilang banyak orang menganalisis dengan tepat (Hawari N. Tanjung).
- ❖ Jika seseorang tidak dapat menemukan sesuatu yang ia bersedia untuk mati, ia tidak layak untuk hidup (Martin Luther King, Jr).

PERSEMBAHAN :

Sekripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sumindar dan Ibu Sri Suyati tercinta yang telah memberikan kasih, do'a, pengorbanan serta dukungan.
2. Ibu Sih dan Ibu Kiswati yang memberikan contoh nyata tentang kerja keras.
3. Bapak Hariyadi, Ibu Minarsih dan Ardinateta yang telah memberikan dorongan, semangat dan memberi contoh sikap pantang menyerah.
4. Sahabat-sahabat tercinta Mifta, Hanjar, Yuli, galang, dan teman-teman SOS'ANT FIS UNNES tahun 2011 serta keluarga Kos Al Khasanah 3. Senantiasa memberi pencerahan dan selalu menjadi tempat berbagi.
5. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “POLA HUBUNGAN KEMITRAAN INTI PLASMA PADA USAHA TERNAK AYAM BROILER (Studi Kasus pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)”. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas peran dari berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi di Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.

4. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si Sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Dra. Elly Kismini, M.Si Sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan kepada penulis.
6. Hartati Sulisty Rini S.sos, M.A Sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
7. Peternak Inti dan plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2015

Penulis

Eko Srimindarto
3401411027

SARI

Srimindarto, Eko. 2015. *Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma pada Usaha Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Nurul Fatimah, S.Pd. M.Si. 127 Halaman.

Kata Kunci : Inti Plasma, Kemitraan, Pola Hubungan

Usaha kemitraan selalu melibatkan pihak inti dan plasma. Usaha kemitraan yang baik adalah pihak inti dan plasma menjalin hubungan saling percaya, memiliki posisi tawar yang seimbang dan prinsip keterbukaan. Namun masih ada usaha kemitraan yang berjalan dengan pihak inti yang mendominasi dan memiliki otoritas yang lebih tinggi dari pada plasmanya, sehingga usaha kemitraan mengalami banyak hambatan. Berdasarkan latarbelakang tersebut penelitian ini memiliki tujuan: 1) mengetahui pola hubungan kemitraan inti plasma pada usaha kemitraan ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, 2) mengetahui bagaimana dampak usaha kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, 3) mengetahui bagaimana upaya peternak inti dalam menjaga usaha ternak kemitraan inti plasma agar tetap berjalan.

Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Informan kunci adalah peternak inti yaitu PT BKS Tuban dan peternak plasma yang telah lama menjalankan usaha kemitraan inti plasma ayam broiler, informan utama TS dari PT BKS Tuban dan peternak plasma, informan pendukung PPL dari PT BKS Tuban. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian bahwa usaha kemitraan inti plasma yang berjalan di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa 1) pola hubungan kemitraan inti plasma ayam broiler yang terjadi di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban tidak seimbang. Peternak inti yaitu PT BKS Tuban memiliki otoritas dan wewenang yang lebih tinggi dibandingkan peternak plasma, 2) usaha kemitraan inti plasma ayam broiler berdampak pada kehidupan sosial ekonomi peternak plasma seperti : status sosial, pengetahuan dan wawasan kewirausahaan, perilaku menabung dan menggunakan fasilitas keuangan bank serta pendapatan, 3) Upaya yang dilakukan peternak inti dalam mempertahankan usaha kemitraan inti plasma hanya digunakan sebagai alat untuk melanggengkan posisi inti sebagai superordinat. Dari data yang diperoleh dalam penelitian, hal ini sesuai dengan teori konflik Dahrendorf, yang mengatakan bahwa konflik terjadi bermula dari otoritas yang ada di dalam setiap asosiasi. Otoritas dan wewenang melahirkan kelas superordinat dan subordinat. Kelas superordinat selalu ingin

mempertahankan status quo, sedangkan kelompok subordinat selalu menginginkan perubahan sehingga muncul kelompok kepentingan. Kelompok kepentingan inilah yang melahirkan konflik dan perubahan.

Saran penelitian: 1) peternak plasma membuat paguyuban dan organisasi yang bisa menampung aspirasi peternak plasma maupun keluhan dalam menjalankan usaha kemitraan inti plasma ayam broiler sehingga peternak plasma memiliki posisi tawar yang sama dengan inti, 2) PT BKS sebagai inti sebaiknya meningkatkan komunikasi dengan plasma dalam pembuatan kontrak harga sapronak, 3) pemerintah Kecamatan Jatirogo sebaiknya membuat peraturan yang jelas mengenai usaha kemitraan inti plasma ayam broiler.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	8
1. Kemitraan Inti Plasma	
2. PPL (Petugas Penyuluh Lapangan)	
3. TS (Teknikal Servis)	
BAB 11 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Teori	14
C. Kerangka Berpikir.....	18
BAB 111 METODE PENELITIAN.....	21
A. Dasar Penelitian	21
B. Fokus Penelitian.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	22
D. Sumber Data Penelitian.....	23
1. Data Primer	23
2. Data Sekunder	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi	27

2. Teknik Wawancara.....	28
3. Teknik Dokumentasi	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Analisis Data	37
1. Pengumpulan Data	37
2. Reduksi Data	37
3. Penyajian Data.....	38
4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Usaha Kemitraan Inti Plasma	47
1. Deskripsi Peternak Inti di Kecamatan Jatirogo	47
2. Karakteristik Peternak Plasma di Kecamatan Jatirogo.....	51
C. Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Ayam Broiler.....	56
1. Peran Inti dalam Usaha Kemitraan Inti Plasma	56
2. Tugas dan Tanggung Jawab Peternak Plasma	64
D. Dampak Usaha Ternak Kemitraan Inti Plasma.....	68
1. Pendapatan	69
2. Status Sosial	72
3. Wawasan dan Praktik Wirausaha.....	73
4. Perilaku Menabung dan Menggunakan Fasilitas Keuangan	78
E. Upaya yang di lakukan Peternak Inti dalam Menjaga Usaha Kemitraan..	82
1. Menjaga Hubungan Baik dengan Plasma	82
2. Membina dan Membimbing Plasma	85
3. Pelayanan Kepada Plasma	88
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
Lampiran	105

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Bagan Kerangka Berpikir	19
Bagan 2 : Bagan Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interaktif	40
Bagan 3 : Bagan Struktur Organisasi PT BKS Tuban	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian	42
Gambar 2. Pengiriman Bibit Ayam.....	57
Gambar 3. Pengiriman Pakan.....	61
Gambar 4. Pemberian Takaran Pakan Ayam	64
Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wiji	71
Gambar 6. Peneliti melakukan wawancara dengan Mas Havid.....	74
Gambar 7. Inti menanggapi keluhan plasma.....	83
Gambar 8. Aktivitas Vaksin Ayam	92
Gambar 9. Panen Ayam Broiler	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian.....	24
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	25
Tabel 3. Luas Wilayah Kabupaten Tuban.....	44
Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk.....	46
Tabel 5. Wilayah Usaha PT BKS Tuban	50
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Informan Peternak Plasma.....	52

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Instrumen penelitian	106
Lampiran 2. Pedoman Observasi	107
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 4. Daftar Subjek dan Informan Penelitian	118
Lampiran 5. Surat Tanda Telah Melakukan Penelitian.....	121

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Pemerintah Indonesia telah bertekad untuk menjadikan sektor agribisnis menjadi sektor unggulan yang akan menunjang pemulihan ekonomi. Jangka panjangnya diharapkan sektor ini mampu menjadi pendorong pembangunan nasional, selain itu agribisnis berperan sebagai mata pencaharian sebagian besar penduduk. Namun, harus diakui bahwa potensi sektor agribisnis selama ini belum tergarap secara optimal. Pertumbuhan produksi dan perkembangan sektor agribisnis masih lambat, akibatnya keinginan untuk menjadikan sektor agribisnis sebagai salah satu pendorong pembangunan nasional menjadi terhambat.

Pelaku usaha agribisnis seperti petani dan peternak banyak mengalami kendala dalam menjalankan produksinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dukungan pendanaan dan masih sederhananya teknik produksi yang digunakan. Untuk meningkatkan kinerja sektor agribisnis khususnya peternakan, harus dipahami bahwa usaha peternakan melibatkan hubungan antara perusahaan besar yang memproduksi pakan ternak serta bibit dengan peternak lokal yang menjalankan usahanya dengan budidaya. Kapasitas usaha yang besar memudahkan sektor usaha dibidang pakan ternak serta pengadaan bibit mendapatkan dukungan pendanaan usaha dibandingkan dengan usaha

ternak lokal yang minim pendanaan dari pemerintah maupun swasta. Ketimpangan kedua kelompok usaha ini diperparah dengan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997 yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan (Dewanto, 2005).

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia berdampak besar pada usaha peternakan, terutama peternak ayam ras yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pakan impor. Krisis moneter yang melanda Indonesia yang ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika membawa dampak negatif terhadap perunggasan di tanah air. Dua hal yang menjadi penyebab terpuruknya industri unggas disaat krisis, yakni : pertama, menurunnya daya beli masyarakat terhadap produk unggas yang tidak hanya ditandai menurunnya pendapatan masyarakat, akan tetapi juga disebabkan karena meningkatnya harga produk unggas dan kedua, meningkatnya biaya produksi yang disebabkan meningkatnya harga pakan yang merupakan biaya besar dari biaya produksi. Akibatnya, usaha peternakan rakyat berskala kecil terpuruk karena tidak mampu untuk memproduksi lagi.

Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan suatu usaha untuk memacu kembali pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan pembangunan. Dengan pinjaman dari luar negeri pemerintah berharap industri perunggasan mampu bangkit dari krisis. Salah satu bantuan yang diperoleh untuk membangkitkan kembali dunia perunggasannya adalah *Poultry Recovery Project (PRP)*. PRP merupakan bantuan yang ditujukan untuk peternak ayam ras berupa penyediaan kredit dan bantuan teknis dari

pemerintah Amerika Serikat Departemen Pertanian AS melalui lembaga non-profit asal Amerika, yaitu ACDI/VOCA. PRP ini ditujukan khusus kepada peternak rakyat ayam ras dalam bentuk pinjaman kredit dan bantuan teknis, sebagai langkah awal dari bantuan ini diperuntukkan kepada peternak ayam ras di propinsi Jawa Barat (Tangerang, Bogor, Sawangan/Depok, Bekasi, Sukabumi, Bandung dan Pariangan Timur) yang merupakan salah satu Provinsi terbesar produksi ayam broiler hingga saat ini. (<http://Sofyanajaf.staff.ipb.ac.id/2010/6/9>).

Bantuan yang diberikan kepada Pemerintah Indonesia oleh Departemen Pertanian AS melalui lembaga non-profit asal Amerika, yaitu ACDI/VOCA merupakan utang luar negeri yang harus dibayar pemerintah. Pemerintah Amerika Serikat menyalurkan bantuan tersebut untuk membantu peternak yang terimbas oleh krisis, namun di sisi lain pemerintah Amerika juga memiliki tujuan tertentu dalam hal ini. Pemerintah Amerika merupakan pengeksport jagung terbesar di wilayah Asia, dengan kembali bangkitnya industri unggas di Indonesia, maka Amerika bisa memperluas pasar ekspor jagung.

Masuknya perusahaan pakan asing di Indonesia merupakan ancaman besar bagi kelangsungan industri pakan lokal. Perusahaan asing yang memiliki modal besar dan teknologi merupakan saingan berat bagi perusahaan lokal. Pemerintah memberikan syarat bagi perusahaan pakan untuk membuat kemitraan inti plasma, pabrik pakan ternak diwajibkan untuk menjalin hubungan bisnis inti plasma dengan peternak lokal. Pemerintah

mengharapkan terbukanya lapangan pekerjaan baru di pedesaan yang akan membuat kesejahteraan penduduk desa meningkat. Namun ini menjadi peluang baru bagi kaum kapitalisme yang bergerak dalam bidang perunggasan.

Kemitraan yang dibuat merupakan kemitraan inti plasma, dimana perusahaan pakan ternak sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan pakan sebagai inti memiliki tugas menyediakan Sapronak (Sarana Produksi Ternak) dan obat-obatan kepada plasma, sedangkan peternak sebagai plasma menyediakan kandang dan peralatan untuk produksi. Plasma akan membayar biaya sapronak dan obat-obatan setelah panen dan plasma wajib menjual hasil panen kepada inti, dalam hal ini plasma merasa diuntungkan karena hasil panen dijamin dalam hal pemasaran sedangkan inti mendapat suplai hasil panen secara kontinyu.

Sistem kemitraan inti plasma diharapkan akan mampu mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan dan mensejahterakan peternak. Namun kenyataannya kesempatan ini menjadikan kapitalisme mulai merambah pedesaan, hubungan inti plasma memiliki kebudayaan yang berbeda, pihak inti merupakan perusahaan pakan ternak dengan budaya kapitalisme dan memaksimalkan keuntungan sedangkan pihak plasma merupakan peternak kecil yang memiliki budaya subsisten. Perbedaan budaya inilah yang dikhawatirkan akan membuat hubungan kemitraan inti-plasma yang terjalin menjadi tidak seimbang. Pihak inti dimungkinkan akan mendominasi dan hubungan menjadi tidak seimbang (Rejeki, 2007).

Dalam observasi yang dilakukan di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban yang mulai berkembang usaha kemitraan ayam broiler yang diikuti oleh banyak peternak plasma dan hanya ada satu perusahaan inti. Hubungan inti plasma yang terjalin banyak menimbulkan keluhan pihak plasma terkait kualitas pakan, kualitas bibit ayam dan panen yang sering terlambat dilakukan oleh pihak inti. Plasma merasa dirugikan dalam hal ini karena jika panen terlambat maka harga pakan ayam akan membengkak sedangkan pertumbuhan daging sudah tidak maksimal karena umur ayam sudah tidak dalam masa pertumbuhan. Hal inilah yang membuat sebagian besar usaha kemitraan mengalami kebangkrutan dan hubungan inti plasma menjadi tidak berjalan. Meskipun demikian di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban usaha kemitraan ayam broiler tetap berjalan dan hubungan inti plasma tetap terjaga sampai sekarang.

Usaha ternak kemitraan inti plasma merupakan usaha yang melibatkan kerjasama perusahaan besar dengan teknologi dan pengalaman manajemen yang berpengalaman bekerjasama dengan peternak kecil yang memiliki keterbatasan modal dan manajemen usaha yang belum berpengalaman. Hubungan kemitraan menghasilkan transfer teknologi dalam pemeliharaan ayam broiler. Peternak inti memiliki wewenang dan otoritas yang lebih tinggi dibandingkan peternak plasma, peternak plasma melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kontrak dan aturan standar dari peternak inti. Peternak plasma mendapatkan sanksi dan denda apabila melakukan tugas dan tanggung jawabnya tidak sesuai dengan standar

peternak inti. Peternak inti melakukan beberapa usaha untuk membuat hubungan kemitraan inti plasma ayam broiler tetap berjalan sehingga tetap bisa menghasilkan keuntungan.

Hal inilah yang membuat topik ini menjadi menarik untuk diteliti, dan selanjutnya dilakukan penelitian dengan judul “POLA HUBUNGAN INTI PLASMA PADA USAHA KEMITRAAN AYAM BROILER (Studi Kasus pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola hubungan kemitraan inti plasma pada usaha kemitraan ayam broiler yang terjadi di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana dampak usaha kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak Plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan peternak inti dalam menjaga hubungan inti plasma ayam broiler tetap berjalan di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola hubungan kemitraan inti plasma pada usaha kemitraan ayam broiler yang terjadi di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

2. Untuk mengetahui dampak usaha kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan peternak inti dalam menjaga hubungan inti plasma ayam broiler tetap berjalan di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Menambah pustaka ilmu sosiologi ekonomi, khususnya tentang sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler dan dampak sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan pengusaha ternak mengenai pola hubungan kemitraan inti plasma pada usaha kemitraan ayam broiler yang terjadi di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.
- b. Memberi kesempatan bagi penulis-penulis lain agar dapat memperdalam tulisan tentang pola hubungan kemitraan inti plasma pada usaha kemitraan ayam broiler dan dampak usaha kemitraan inti

plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.

- c. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.

E. Batasan Istilah

1. Kemitraan inti plasma

Dalam PP Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak, pola kemitraan yang diatur adalah dalam bentuk bagi hasil, sewa dan inti plasma. Kemitraan usaha peternakan secara definisi adalah kerjasama yang saling menguntungkan dan saling memperkuat antara usaha kecil dan usaha menengah/besar di bidang peternakan atau bidang kesehatan hewan. Jenis kemitraan yang sering dilakukan oleh peternak unggas adalah dengan sistem inti plasma. Dalam pola kemitraan inti plasma diharapkan dapat meningkatkan peran pelaku usaha peternak (on farm). Pola kemitraan menghubungkan antara perusahaan inti dengan plasma mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi, karena di samping pola kemitraan ini dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran dan hasil panen. (<http://disnak.jabarprov.go.id/index.php/subblog/read/2014/2906>)

Dalam penelitian ini kemitraan inti plasma ayam broiler yang dimaksud adalah mengamati hubungan antara peternak inti yang menyediakan sapronak (Sarana Produksi Ternak) dan peternak plasma

yang menyediakan kandang untuk produksi. Peternak intinya adalah PT BKS (Bina Karya Sejati) dan peternak plasmanya adalah peternak yang mengikuti kemitraan inti plasma ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

2. PPL (Petugas Penyuluh Lapangan)

PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) merupakan pegawai dari peternak inti yang bertugas mengontrol tugas dan tanggung jawab plasma. PPL bertugas memonitoring pelaksanaan pemeliharaan dari datangnya bibit ayam sampai dengan proses pemanenan ayam. PPL juga bertugas memberikan bimbingan dan pelayanan kepada plasma dalam proses pemeliharaan ayam. PPL memberikan saran dan masukan kepada peternak plasma dalam proses pemeliharaan ayam agar tetap sesuai dengan standar perusahaan inti.

3. TS (Teknikal Servis)

TS (Teknikal Servis) merupakan pegawai dari peternak inti yang menjabat sebagai kepala bagian produksi. TS memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengontrol pekerjaan PPL. TS memberikan arahan dan selalu berkoordinasi dengan PPL untuk melayani, mengontrol dan membimbing plasma dengan tujuan agar produktifitas selalu meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti membandingkan hasil penelitian dengan penelitian orang lain untuk memperoleh hasil data yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti membandingkan dari beberapa penelitian antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2007) dengan judul “*Perbedaan Budaya dan Adaptasi antar Budaya dalam Relasi Kemitraan Inti Plasma*” Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pada hakekatnya ada perbedaan budaya komunitas perusahaan inti dan perusahaan plasma. Budaya komunitas perusahaan inti cenderung berorientasi kepentingan ekonomi sedangkan petani cenderung kepentingan kelompok dalam pemeliharaan hubungan. Seiring, proses adaptasi kedua komunitas cenderung berbudaya sama, keduanya berorientasi kepentingan kapital. Adaptasi dilakukan oleh komunitas perusahaan inti dengan strategi *divergensi*, yaitu penyesuaian dengan tetap mempertahankan budayanya sendiri dan menunjukkan budayanya kepada budaya petani. Dari sisi perusahaan inti sisi yang sama adalah karena pada dasarnya orang-orang perusahaan inti pada dasarnya berasal dari budaya yang sama dengan petani. Selain itu adanya pengaruh lingkungan karena pabrik berada di wilayah petani. Dari sisi petani budaya yang sama adalah karena adanya hasil dari adaptasi budaya. Budaya yang

berbeda antara komunitas perusahaan inti dan komunitas petani plasma adalah karena adanya aturan normatif yang harus dipegang oleh orang-orang perusahaan inti. Selain karena perbedaan tingkat pendidikan dan wawasan yang dimiliki, budaya berimplikasi pada perilaku komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanto (2005) dengan Judul “*Perjanjian Kemitraan dengan Pola Inti Plasma pada Peternakan Ayam Broiler di Pemerintah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*”. Dalam penelitian ini menunjukkan usaha kemitraan inti plasma di Kabupaten grobogan pada prinsipnya adalah hubungan yang saling menguntungkan. Dimana plasma memperoleh bantuan berupa permodalan seperti bibit, pakan ternak dan vaksin serta obat-obatan. Dalam perjanjian kemitraan yang disepakati bersama, secara hukum kedua belah pihak memiliki kedudukan yang seimbang karena tidak ada unsur paksaan dalam melakukan perjanjian tersebut. Latar belakang yang berbeda dari segi permodalan, Sumber Daya Manusia maupun manajemen, perusahaan inti memiliki dominasi dan daya tawar yang lebih tinggi dibanding plasma.

Perjanjian kontrak kemitraan mengenai harga pakan, bibit dan harga ayam saat panen dibuat sepenuhnya oleh pihak inti sedangkan plasma tidak memiliki daya tawar untuk melakukan negosiasi. Dalam perjanjian kontrak ditemukan bahwa perjanjian kontrak kemitraan lebih menguntungkan perusahaan inti dibandingkan dengan plasma. Apabila peternak dalam proses produksi berjalan lancar, hubungan ini saling menguntungkan, tetapi ketika

terjadi gagal panen, plasma yang akan dirugikan. Pemerintah Kabupaten Grobogan hanya bertindak sebagai fasilitator, berjalannya hubungan kemitraan inti plasma dan belum memiliki kekuasaan untuk melindungi plasma secara hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh Masdar dan Unasaf (2010) dengan judul "*Kemitraan Bidang Perunggasan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Peternak*". Dalam penelitian menunjukkan ada dua pola kemitraan usaha ayam ras pedaging yang berkembang di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu pola maklun dan pola kontrak. Peternak yang melakukan pola maklun pada dasarnya dilatarbelakangi tidak memiliki modal yang memadai, sedangkan peternak yang mengikuti pola kontrak dipandang lebih memiliki jiwa kewirausahaan. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak pola maklun sebesar Rp 1.184,21 per ekor sedangkan peternak yang mengikuti pola kontrak sebesar Rp 3.500,15 per ekor. Pola alternatif yang dapat dikembangkan adalah pola kemitraan yang mendorong sikap saling percaya antara pelaku yang bermitra dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan peternak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianto (1995) dengan judul "*Ketergantungan Petani dan Penetrasi Kapitalis: Ima Kasus Intensifikasi Pertanian dengan Pola Contract Farming*". Dalam penelitian menunjukan hubungan yang terjalin antara perusahaan inti dan plasma merupakan hubungan ketergantungan. Perkembangan usaha pihak plasma menjadi sangat tergantung pada pihak inti. Pengembangan proses usaha produktif yang

dilakukan oleh plasma selalu bergantung secara finansial dan teknologi pada pihak intinya. Dalam hubungan *contract farming* pada hakekatnya terjadi ketidak seimbangan distribusi nilai lebih. Hubungan produksi *contract farming* yang diterapkan firma swasta lebih merupakan upaya untuk memperoleh keuntungan besar dari sektor agribisnis. Dari lima kasus yang diteliti menunjukkan bahwa peran negara melalui lembaga-lembaga dan aparatus birokrasi serta militernya sangat dominan menekan rakyat dalam proyek *contract farming* tersebut.

Penelitian yang dilakukan Syahza (2011) dengan judul “ *The Institutional Arrangements in the Palm Oil Sector : Effort to Spur Economic Growth in Rural Areas* ”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan inti plasma pada pertanian kelapa sawit memiliki kekurangan yaitu terjadi distorsi harga dan merugikan petani. Pengembangan agribisnis kelapa sawit di masa depan dirancang dalam bentuk kemitraan antara petani dan developer, dimana petani memiliki sebidang perkebunan kelapa sawit dan memiliki pangsa pasar. Konsep dirancang dalam bentuk agroestate berbasis minyak sawit (ABK). Desain model ABK di pedesaan bertujuan untuk menjamin kepastian dalam pengolahan segar tandan buah yang diproduksi oleh peserta petani. Paket agroestate akan memastikan harga kepastian ditingkat petani dan memberikan manfaat bagi petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Man and Nawi (2010) yang berjudul “*The Participation of Malaysian Fresh Fruit dan Vegetable Farmers in*

Contract Farming”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam *contract farming* di Semenanjung Malaysia terutama dengan mengacu pada buah-buahan segar dan sayuran. Lima faktor yang dimaksud adalah jaminan pasar, akses informasi pemasaran dan teknologi, transfer teknologi untuk pertanian, akses ke input. *Contract farming* membantu petani mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dalam praktik budidaya, memfasilitasi peningkatan akses ke informasi pemasaran, memungkinkan pemasaran yang lebih mudah dan pemanfaatan yang lebih efektif dari sumberdaya pertanian.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya. Dari penelitian sebelumnya membahas tentang usaha kemitraan inti plasma dan penelitian yang akan dilakukan juga mengenai usaha kemitraan inti plasma, namun penelitian yang akan dilakukan berbeda. Penelitian yang akan dilakukan fokus kepada bagaimana sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler dan dampak usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

B. Landasan Teori

Sesuatu kajian ilmiah memerlukan satu landasan teori sebagai alat analisis. Suatu peristiwa akan dapat dijelaskan ketika peneliti menggunakan teori untuk membaca peristiwa yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti

menganalisis tentang sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Teori yang relevan dengan masalah yang dipilih oleh penulis adalah teori konflik dari Dahrendorf. Teori konflik Dahrendorf Menurut Ritzer dan Goodman (2004: 154) membahas tentang :

1. Otoritas.

Dahrendorf memusatkan pada perhatian pada struktur yang lebih luas. Inti tesisnya adalah gagasan bahwa berbagai posisi di dalam masyarakat mempunyai kualitas otoritas yang berbeda. Otoritas tidak terletak di dalam diri individu, tetapi di dalam posisi. Dahrendorf tak hanya tertarik pada struktur posisi, tetapi juga pada konflik antara berbagai struktur yang ada dalam posisi itu. Sumber struktur konflik harus dicari di dalam tatanan peran sosial yang berpotensi untuk mendominasi atau ditundukkan. Menurut Dahrendorf tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi berbagai peran otoritas dimasyarakat.

Otoritas yang melekat pada posisi adalah unsur kunci dalam analisis Dahrendorf. Otoritas secara tersirat menyatakan superordinasi dan subordinasi. Mereka yang menduduki posisi otoritas diharapkan mengendalikan bawahan. Artinya, mereka berkuasa karena harapan dari orang yang berada di sekitar mereka, bukan karena ciri-ciri psikologi mereka sendiri. Seperti otoritas harapan inipun melekat pada posisi, bukan pada orangnya. Otoritas bukanlah fenomena sosial yang umum, mereka yang tunduk pada kontrol dan mereka yang dibebaskan dari kontrol,

ditentukan didalam masyarakat. Terakhir karena otoritas adalah absah, sangsi dapat dijatuhkan kepada pihak yang menentang.

Usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler, memiliki hubungan antara peternak inti dan peternak plasma. Dalam hubungan tersebut ditemukan bahwa, peternak inti yang memiliki tugas memasok Sapronak (Sarana Produksi Ternak) dan menjamin pemasaran panen ayam dari plasma memiliki otoritas serta wewenang yang lebih dibandingkan peternak plasma. Peternak plasma menduduki posisi subordinat yaitu mematuhi aturan dan wewenang yang telah ditetapkan dalam kontrak oleh peternak inti.

Otoritas dalam setiap asosiasi bersifat dikotomi, karena itu ada dua, hanya ada dua kelompok konflik yang terbentuk didalam setiap asosiasi. Kelompok yang memegang posisi otoritas dan kelompok subordinat yang memiliki kepentingan tertentu yang arah dan substansinya saling bertentangan. Disini kita berhadapan dengan konsep kunci lain dari teori konflik Dahrendorf yaitu kepentingan.

Kelompok yang berada di atas dan yang berada di bawah didefinisikan berdasarkan kepentingan bersama. Dahrendorf tetap menyatakan bahwa kepentingan itu, yang sepertinya tampak sebagai fenomena psikologi, pada dasarnya adalah fenomena berskala luas.

Untuk tujuan analisis sosiologi tentang kelompok konflik dan konflik kelompok, perlu menganut orientasi struktural dari tindakan, pemegang posisi tertentu. Dengan analogi terhadap orientasi kesadaran

(subjektif), tampaknya dapat dibenarkan untuk mendeskripsikan ini sebagai kepentingan. Asumsi kepentingan “objektif” yang diasosiasikan dengan posisi sosial tidak mengandung ramifikasi atau implikasi psikologis, ini termasuk analisis sosiologis (Dahrendorf,1959:175).

Dalam setiap asosiasi, orang yang berada pada posisi dominan berupaya mempertahankan status quo, sedangkan orang yang berada pada subordinat berupaya mengadakan perubahan. Konflik kepentingan di dalam asosiasi selalu ada sepanjang waktu, setidaknya yang tersembunyi. Ini berarti legitimasi otoritas selalu terancam. Konflik kepentingan ini tak perlu disadari oleh pihak subordinat dan superordinat dalam rangka menjalankan aksi. Kepentingan superordinat dan subordinat adalah objek dalam arti bahwa kepentingan itu tercermin dalam harapan (peran) yang dilekatkan pada posisi.

Individu tak selalu perlu menginternalisasikan harapan itu atau tak perlu menyadari dalam rangka bertindak sesuai harapan itu. Bila individu berada dalam posisi tertentu, mereka akan berperilaku menurut cara yang diharapkan. Harapan peran yang tidak disadari disebut Dahrendorf kepentingan tersembunyi. Kepentingan nyata adalah kepentingan tersembunyi yang telah disadari.

2. Kelompok, konflik dan perubahan.

Dahrendorf membedakan tipe-tipe utama kelompok sebagai berikut : pertama adalah kelompok semu atau sejumlah pemegang posisi

dengan kepentingan yang sama (Dahrendorf,1959:180). Kelompok semu ini adalah calon anggota tipe kedua, yakni kelompok kepentingan.

Mode perilaku yang sama adalah karakteristik dari kelompok kepentingan yang direkrut dari kelompok semu yang lebih besar. Kelompok kepentingan adalah kelompok dalam pengertian sosiologi yang ketat, kelompok ini adalah agen riil dari konflik kelompok. Kelompok ini mempunyai struktur, bentuk organisasi, tujuan atau program dan anggota perorangan (Dahrendorf,1959:180).

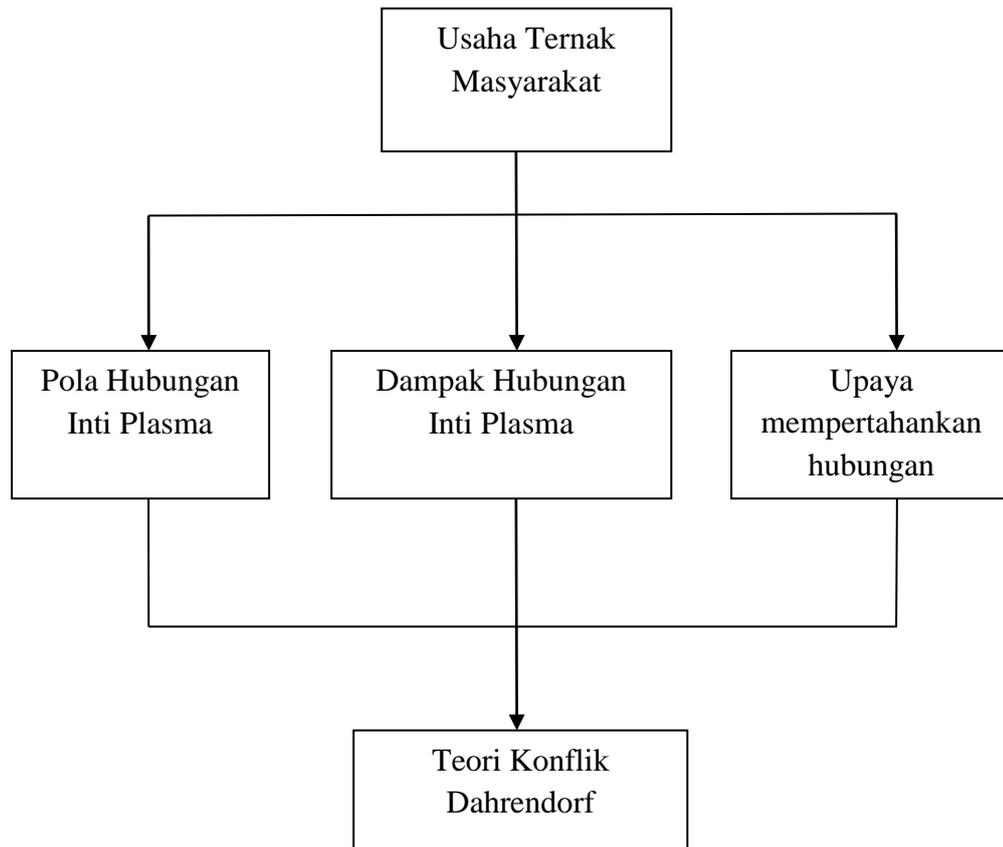
Aspek terakhir dari teori konflik Dahrendorf adalah hubungan konflik dengan perubahan. Dalam hal ini Dahrendorf mengakui pentingnya pemikiran Lewis Coser yang memusatkan perhatian pada fungsi konflik dalam mempertahankan status quo. Tetapi Dahrendorf menganggap fungsi konservatif dari konflik hanyalah satu bagian realitas sosial, konflik juga menyebabkan perubahan dan perkembangan.

Dahrendorf menyatakan bahwa segera setelah kelompok konflik muncul, kelompok itu melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial. Bila konflik itu hebat, perubahan yang terjadi adalah radikal. Bila konflik disertai dengan kekerasan, akan terjadi perubahan struktur secara tiba-tiba (Ritzer dan Goodman, 2004: 156-157).

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini kerangka berpikir “ pola hubungan inti plasma dalam usaha kemitraan ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban” adalah sebagai berikut:

Skema kerangka berpikir pola hubungan inti plasma dalam usaha kemitraan ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.



Bagan di atas mendeskripsikan bahwa masyarakat di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban merupakan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani ataupun peternak. Berkembangnya usaha peternakan di Jawa Timur khususnya ayam broiler dengan sistem kemitraan ternyata menarik minat peternak yang ada di Kecamatan Jatirogo. Sistem usaha kemitraan inti plasma ayam broiler semakin lama semakin diminati oleh peternak lokal. Peternak lokal yang ingin mempunyai bisnis ayam broiler bisa dengan mudah

bekerjasama dengan perusahaan inti yang menyediakan program usaha inti plasma.

Hubungan kemitraan inti plasma melibatkan perusahaan inti dengan peternak plasma. Perusahaan inti bertanggung jawab menyediakan Sapronek (Sarana Produksi Ternak) meliputi pakan, bibit ayam, obat-obatan dan menjamin pemasaran saat ayam broiler sudah siap panen. Plasma merupakan anggota dan berada dibawah pembinaan perusahaan inti bertanggung jawab menyediakan kandang dan tenaga untuk merawat ayam sampai panen. Plasma mengelola dan mengikuti arahan perusahaan atau peternak inti dalam mengelola dan merawat ayam broiler dari bibit sampai panen.

Usaha kemitraan inti plasma ayam broiler berdampak pada kehidupan sosial ekonomi peternak plasma meliputi pendapatan, pengetahuan dan perilaku menggunakan fasilitas keuangan dalam menjalankan usahanya. Hal ini terjadi karena perusahaan inti menginginkan plasma mendapatkan keuntungan dan pengetahuan kewirausahaan agar menambah jumlah kandang, dengan plasma memperbesar usahanya maka inti akan tetap melangengkan posisinya dalam usaha kemitraan. Perusahaan juga melakukan upaya untuk menjaga agar usaha inti plasma tetap berjalan dan peternak plasma dibuat tetap memiliki ketergantungan dengan peternak inti sehingga plasma tidak bisa berkembang tanpa hubungan kemitraan. Usaha kemitraan inti plasma ayam broiler menimbulkan konflik yang relevan dengan teorinya Ralf Dahrendorf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Bogdan Taylor dalam Moleong (2007:4) mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang mengamati.

Menurut Moleong (2007:4) pendekatan kualitatif digunakan karena dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda atau kenyataan jamak.
2. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan.
3. Pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
4. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti melakukan penelitian pada latar ilmiah, maksudnya peneliti melihat kenyataan dilapangan.
5. Dengan pendekatan kualitatif tidak ada teori yang apriori, artinya peneliti dapat mempercayai apa yang dilihat sehingga bisa sejauh mungkin netral dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis terlibat langsung di lapangan penelitian yaitu di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban untuk meneliti sistem usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma. Dengan cara seperti itu diharapkan penulis menemukan jawaban-jawaban permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penulis berinteraksi langsung dengan peternak plasma, PPL dan Teknikal Servis dari peternak inti.

B. Lokasi penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Hal ini disebabkan di daerah lain usaha kemitraan inti plasma banyak mengalami kebangkrutan sedangkan di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban usaha ternak kemitraan inti plasma bisa berkembang sampai sekarang. Lokasi sangat mungkin untuk diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah sistem pengelolaan usaha ternak inti plasma ayam broiler dan dampak usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu :

1. Pola hubungan kemitraan inti plasma pada usaha kemitraan ayam broiler yang terjadi di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

2. Dampak usaha kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Fokus ini dimaksud agar penelitian yang dihasilkan menjawab masalah yang diangkat. Sesuai dengan pendapat Moleong (2004: 237) bahwa tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus yang diteliti.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data dari informan dan data sekunder untuk melengkapi data primer.

1. Data primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dibahas, yang disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2011:157). Informan ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah mereka yang merupakan dari subjek penelitian (dengan kata lain mereka yang dijadikan sample dalam penelitian kualitatif). Informan pendukung adalah narasumber dari subjek penelitian untuk mendukung data yang dihasilkan. Informan utama dalam penelitian yang dilakukan adalah peternak inti dan peternak plasma, informan pendukungnya adalah pegawai dari peternak inti.

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah peternak inti dan peternak plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, yang dijadikan sumber informasi hanya mereka yang memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini yang diamati terlebih dahulu.

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1	Wiji	42	Ds. Paseyan	Peternak Plasma
2	Nyamik	45	Ds. Paseyan	Peternak Plasma
3.	Amang	35	Tuban	TS
4.	Ridwan	45	Ds. Jombok	Peternak plasma
5.	Ngarpani	25	Ds. Paseyan	Peternak plasma
6.	Topo	40	Ds.Kebonharjo	Peternak plasma
7.	Rifki	23	Ds.Kebonharjo	Peternak plasma

(Sumber : Pengolahan Data primer Januari 2015)

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa informan utama penelitian yaitu peternak inti dan peternak plasma dari berbagai desa. Informan utama tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan karena informan utama bisa mewakili peternak inti dan peternak plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Informan utama Bapak Wiji dan Bapak Nyamik dipilih karena merupakan peternak yang sudah menjalankan usaha kemitraan ayam broiler lebih dari 10 tahun, Mas Ngarpani dan Mas rifki dipilih

sebagai informan utama karena mewakili pemuda yang berprofesi menjadi peternak plasma, Bapak Topo dan Bapak Ridwan dipilih karena memiliki lebih dari satu kandang ayam serta informan dari inti yang dipilih peneliti adalah Bapak Amang sebagai Kepala produksi di PT BKS Tuban karena dianggap mengetahui banyak informasi tentang peran inti dalam usaha kemitraan ayam broiler di Kecamatan Jatirogo.

b. Informan pendukung

Informan pendukung adalah orang yang kesehariannya berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti mendapatkan informasi yang dapat dipertimbangkan dari beberapa orang lain yang dijadikan informan penelitian. Pertimbangan dilakukan agar data dan informasi yang diperoleh tidak hanya bersifat sepihak saja, serta dapat dibuktikan keabsahannya.

Informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan pendukung adalah seberapa jauh pengetahuan informan pendukung mengenai pola hubungan inti plasma dalam usaha kemitraan ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pegawai dari peternak inti yang disebut dengan TS atau PPL.

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1.	Havid	23	Kediri	PPL
2.	Adam	25	Tuban	PPL

(Sumber : Pengolahan data primer Januari 2015)

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa informan pendukung dalam penelitian adalah PPL dari peternak inti. Mas Hahid dipilih oleh peneliti sebagai informan pendukung dengan alasan Mas Havid merupakan PPL yang bertugas di Kecamatan Jatirogo sedangkan Mas Adam adalah penimbang dari PT BKS Tuban yang selalu berhubungan dengan peternak plasma sehingga memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian. Data yang di dapat dari PPL di gunakan untuk data pembanding dari data yang diperoleh informan lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Dokumen atau arsip dari lembaga pemerintah Kecamatan Jatorogo Kabupaten Tuban berupa data monografi tahun 2014 yang berisi data kependudukan data letak geografis dan data dari peternak inti berupa dokumen kontrak, jumlah plasma di Kecamatan Jatirogo, buku rekording pemeliharaan ayam dan laporan laba rugi atau pembukuan penghasilan peternak plasma.
- b. Data sekunder lain berupa foto yang terkait penelitian misalnya foto lokasi penelitian, foto aktifitas peternak plasma, foto aktifitas vaksin oleh pegawai vaksin dari PT Medion dan foto aktifitas peternak inti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara melihat, mendengar serta mencatat apa yang ditemukan di lapangan. Pelaksanaan observasi dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai Februari 2015 di peternakan inti plasma ayam broiler Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Observasi ini dilakukan peneliti untuk menambah dan melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti dapat mengamati, melihat, mendengar secara langsung bagaimana keadaan dilapangan. Dalam hal ini yang diobservasi yaitu pola hubungan kemitraan antara inti yaitu PT BKS dengan peternak plasma dan aktifitas peternak plasma serta peternak inti. Peneliti melakukan observasi dari aktifitas yang dilakukan inti dan plasma sebelum produksi, aktifitas produksi serta aktifitas setelah produksi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada informan penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban terdapat konflik antara peternak inti dan peternak plasma. Peternak inti memegang peran yang lebih banyak dibandingkan peternak plasma yang bekerja menjalankan usahanya sesuai dengan standar dari inti.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dalam bentuk wawancara terbuka dan tidak terstruktur.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan didukung dengan wawancara bebas dengan memberikan pertanyaan diluar pedoman wawancara tapi masih seputar pertanyaan yang mendukung penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Penggunaan bahasa yang tidak terlalu formal ketika wawancara juga menjadi salah satu strategi guna mencari data penelitian yang seluas-luasnya tanpa terhalangi struktur bahasa yang terkadang secara formal mengikat dan tidak memberi ruang bagi rasa kepercayaan diri untuk menjelaskan secara lugas. Peneliti menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan secara lugas dan tegas menyesuaikan keadaan dan bahasa yang dipakai oleh subjek penelitian dan informal.

Pengumpulan data di lapangan melalui wawancara dilakukan secara terbuka, akrab, dan kekeluargaan. Hal itu dimaksud agar tidak

terkesan kaku dan keterangan yang diberikan informan tidak mengada-ada atau ditutu-tutupi, sehingga peneliti mendapatkan data yang optimal. Untuk pelaksanaan wawancara, peneliti menemui langsung informan sesuai dengan lokasi dan kondisi yang telah disepakati.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa alat tulis, hp sebagai alat perekam, *blok note*, dan pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada informan.

Kegiatan wawancara terlebih dahulu dilakukan terhadap informan penelitian Bapak Amang dari peternak inti tanggal 2 Januari 2015 pada pukul 13.00 WIB di warung harum Jatirogo. Sehari sebelum wawancara peneliti dan Bapak Amang telah menentukan waktu wawancara. Waktu dipilih jam 13.00 WIB karena pada siang hari informan sedang istirahat makan siang sehingga lebih banyak waktu untuk menggali data dan informasi dari informan. Hasil wawancara dengan Bapak Amang cukup memuaskan, karena informasi yang diperoleh dijawab dengan lancar dan terbuka, sehingga peneliti langsung melanjutkan wawancara kepada peternak plasma Bapak Wiji.

Wawancara dengan Bapak Wiji dilakukan pada tanggal 2 Januari 2015 pukul 15.30 di kandang Paseyan milik Pak Wiji. Hasil wawancara dengan Bapak Wiji juga memuaskan karena informasi yang didapat dari informan dijawab dengan lancar, terbuka, dan lengkap. Wawancara

dilakukan sore hari karena saat sore Pak Wiji selalu dikandang sehingga bisa ditemui.

Wawancara selanjutnya adalah wawancara dengan Bapak Nyamik yang berprofesi sebagai Guru Sekolah Dasar dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak ayam broiler. Wawancara dilakukan di rumah Bapak Nyamik pada tanggal 9 Januari 2015 jam 14.00 WIB. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu *sms* dan membuat janji terlebih dahulu. Informan Bapak Nyamik sangat ramah pada peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Informan menceritakan segala aktifitas usaha ternak kemitraan inti plasmanya dengan lancar dan terbuka.

Wawancara selanjutnya adalah wawancara dengan Bapak Topo. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Topo pada pukul 15.00 WIB, tanggal 9 Januari 2015 di Kandang milik Bapak Topo. Wawancara dilakukan sore hari karena pada sore hari peternak plasma sebelum memberi makan ayam. Wawancara berlangsung terbuka dan memuaskan karena Bapak topo memberikan banyak informasi tentang hubungan inti plasma dalam usaha kemitraan ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Bapak Rifki pada tanggal 9 Januari 2015 pukul 19.00 WIB di warung kopi. Sehari sebelum wawancara peneliti sudah membuat janji untuk melakukan wawancara

lewat *sms*. Peneliti memilih jam 19.00 WIB karena informan biasanya sedang santai diwarung kopi. Wawancara dilakukan dengan peneliti sudah mempelajari pertanyaan dan mempersiapkannya dirumah, sehingga pada saat wawancara peneliti hanya membawa hp sebagai alat perekam. Wawancara berjalan lancar dan terbuka. Banyak informasi tentang aktifitas peternak inti dan plasma yang diperoleh oleh peneliti.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Mas Ngarpani di kandang miliknya. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Januari 2015 pada pukul 20.00 WIB. Peneliti langsung menuju lokasi yaitu kandang ayam Mas ngarpani, karena biasanya pada jam 20.00 WIB, informan ada dikandang ayam. Wawancara berlangsung terbuka dengan penuh keakraban, sehingga data yang didapat peneliti sangat memuaskan. Wawancara dilanjut dengan Mas Adam selaku PPL perusahaan inti yang bertanggung sebagai penimbang ayam. Wawancara dilakukan pada pukul 03.00 WIB saat perusahaan panen ayam Mas Ngarpani. Wawancara berjalan singkat karena Mas Adam menjawab pertanyaan dengan canggung dan malu-malu.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 15 Januari pukul 15.00 WIB di rumah Mas Rifki, sebelum wawancara peneliti *sms* terlebih dahulu karena ada kekurangan data dari hasil wawancara kemarin. Jam 15.00 dipilih karena informan ada dirumah dan santai. Wawancara berlangsung terbuka dan menggunakan percakapan sehari-hari.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Bapak Wiji untuk melengkapi data. Wawancara dilakukan sore hari Jam 16.00 WIB karena peternak pada sore hari ada di kandang dan sedang memberi pakan ayam. Wawancara dilakukan terbuka dan menggunakan bahasa sehari-hari. Sambil memberi pakan ayam Bapak Wiji memberikan informasi yang lengkap tentang usaha kemitraan inti plasma yang dijalankan.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Mas Havid seorang PPL dari perusahaan inti. pada tanggal 16 Januari 2015 pada pukul 15.00 WIB dikandang Jombok. Wawancara dengan Mas Havid tidak direncanakan sebelumnya, peneliti kebetulan bertemu di kandang Jombok milik Bapak Ridwan. Wawancara dilakukan santai dan penuh keakraban tanpa rasa malu dan canggung. Wawancara dilanjut dengan Bapak Ridwan pemilik kandang jombok, wawancara dilakukan dengan terbuka dan penuh keakraban. Informasi yang diberikan Bapak Ridwan cukup lengkap dengan menceritakan semua aktifitas peternak plasma.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Bapak Amang pada tanggal 16 Januari 2015 jam 19.00 WIB. Sebelumnya peneliti sudah *sms* untuk melaksanakan wawancara. Wawancara dilakukan di rumah Bapak Amang, waktu dipilih jam 19.00 WIB karena Pak Amang sibuk kalau siang hari dan ada waktunya hanya malam hari. Wawancara berjalan lancar, akrab, terbuka serta data yang diperoleh banyak dan membantu peneliti untuk melengkapi kekurangan data.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Bapak Burhan pada tanggal 6 Februari 2015 jam 15.00 WIB. Peneliti memilih waktu jam 15.00 WIB karena pada waktu itu Pak Burhan selalu ada di sawah dekat kandang Bapak Wiji. Wawancara dilakukan secara akrab dan informan tidak mengetahui kalau sedang diwawancarai, wawancara berlangsung dengan percakapan sehari-hari sehingga data yang didapat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Bapak Wiji (42 tahun) untuk melengkapi data yang kurang. Wawancara dilakukan di kandang Paseyan milik Bapak Wiji. Wawancara dilakukan pukul 15.00 WIB, peneliti tidak membuat janji karena wawancara menggunakan wawancara tidak terstruktur dan dengan bahasa sehari-hari. Wawancara berjalan lancar dan data yang didapat memuaskan. Wawancara dilanjutkan dengan Bapak Amang (35 tahun) teknikal servis dari peternak inti. Wawancara dilakukan kebetulan Bapak Amang sedang melakukan kunjungan ke kandang Bapak Wiji. Wawancara berjalan lancar dengan percakapan sehari-hari.

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti juga melakukan teknik dokumentasi, dengan mengambil dokumen yang berhubungan dengan penelitian, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang ada pada penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan karena penelitian ini memerlukan dokumen-dokumen atau arsip yang memberikan keterangan

secara jelas mengenai sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma.

Dokumentasi berupa foto kandang peternak plasma, foto kegiatan peternak plasma, foto panen, foto pengadaan pakan, foto pengadaan bibit dan foto kegiatan vaksin ayam yang dilakukan oleh pegawai vaksin dari pabrik obat Medion, menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan ketika masih dalam tahap observasi penelitian hingga saat penelitian itu sendiri. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai Februari 2015.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid dan objektif. Validitas sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu diperlukan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik pengujian yang digunakan menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1996:178).

Moleng (2006:331) menjelaskan triangulasi data pada validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber seperti yang dijelaskan diatas, yang dapat dicapai dengan jalan :

a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara

Langkah yang dilakukan peneliti yaitu membandingkan hasil pengamatan mengenai sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peternak plasma dan peternak inti dan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. Tujuan dari membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yaitu agar peneliti mengetahui apakah kondisi yang sesungguhnya sesuai dengan hasil wawancara.

Hasil observasi di lapangan membuktikan bahwa dalam melaksanakan usahanya peternak plasma mengikuti aturan dan standar dari pihak inti. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yang menunjukkan bahwa peternak plasma melakukan tugas dan tanggung jawabnya mengikuti standar dari peternak inti dan apabila peternak plasma melanggar aturan dari peternak inti maka akan dikenakan sanksi ataupun denda.

b. Membandingkan data yang diperoleh informan kunci dengan berbagai pendapat dan perspektif informan utama dan pendukung.

Wawancara dengan informan kunci dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi dari para informan utama dan pendukung juga dibutuhkan sebagai pembanding. Hasil wawancara dari informan, baik dari informan

Kunci, informan utama dan informan pendukung kemudian dianalisis untuk dibandingkan hasilnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Wiji (42 tahun) sebagai peternak plasma pada tanggal 2 Januari 2015 menyatakan bahwa untuk pengadaan Sapronak (Sarana Produksi Ternak) peternak plasma tidak bisa memilih bibit ayam yang bagus atau pakan yang berkualitas, pengadaan Sapronak mengikuti aturan dari peternak inti. Guna mengetahui kebenaran informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amang (35 tahun) sebagai TS dari PT BKS pada tanggal 16 Januari 2015 menyatakan bahwa dalam pengadaan Sapronak, PT BKS belum memiliki pabrik pakan dan penetasan bibit sendiri. PT BKS bekerjasama dengan perusahaan pakan dan penetasan bibit untuk menyuplai Sapronak kepada plasma, jadi dalam pengadaan Sapronak PT BKS juga meminta kualitas yang bagus.

Hasil wawancara dengan Mas Havid (23 tahun) selaku PPL dari peternak inti pada tanggal 16 Januari 2015 menyatakan bahwa aktifitas peternak inti dalam usaha kemitraan inti plasma ayam broiler adalah selalu mengontrol dan megawasi tugas dan tanggung jawab plasma. PPL bekerja membina peternak plasma dalam proses pemeliharaan ayam broiler sampai tahap pemanenan. Guna mengetahui kebenaran informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ridwan (45 tahun) peternak plasma. Informan menyatakan bahwa tugas peternak plasma hanya merawat ayam sampai panen dan proses pemeliharaan ayam mengikuti aturan dari pihak

inti dan memelihara ayam sesuai dengan standar perusahaan inti yang dikontrol oleh PPL/TS.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interkatif menurut Miles dan Hubberman (1992:20). Yang diperhatikan peneliti dalam menganalisis data diantaranya :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara dilapangan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2015. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para peternak inti, peternak plasma dan PPL/TS dari peternak inti, sedangkan kelengkapan data penelitian peneliti peroleh dari buku-buku, dokumen dan foto-foto di lapangan.

b. Reduksi data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk melakukan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data tentang sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler dan dampak sosial ekonomi terhadap peternak plasma hingga simpulan-simpulan akhirnya bisa ditarik dan diverifikasi. Reduksi peneliti lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi yang terkait dengan

data tentang sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan ayam broiler dan dampak sosial ekonomi bagi peternak plasma.

Dalam reduksi data, hasil wawancara dari informan penelitian dipilah-pilah peneliti sedemikian rupa. Peneliti mengelompokkannya berdasarkan konsep awal penulisan sekripsi. Peneliti melakukan pengelompokan data terlebih dahulu kemudian baru dianalisis data lapangan yang penting dan dapat mendukung penelitian tentang sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan ayam broiler dan dampak sosial ekonomi bagi peternak plasma sedangkan data yang kurang mendukung peneliti menyimpannya dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan tulisan akhir. Hasil data yang penulis pilah-pilah kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Hasil reduksi data sebelumnya telah peneliti kelompokkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan konsep-konsep kemitraan dan dihubungkan dengan teori konflik Dahrendorf, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif melalui proses analisis dengan menggunakan konsep-konsep tersebut. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dan dianalisis dengan konsep dan teori.

d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

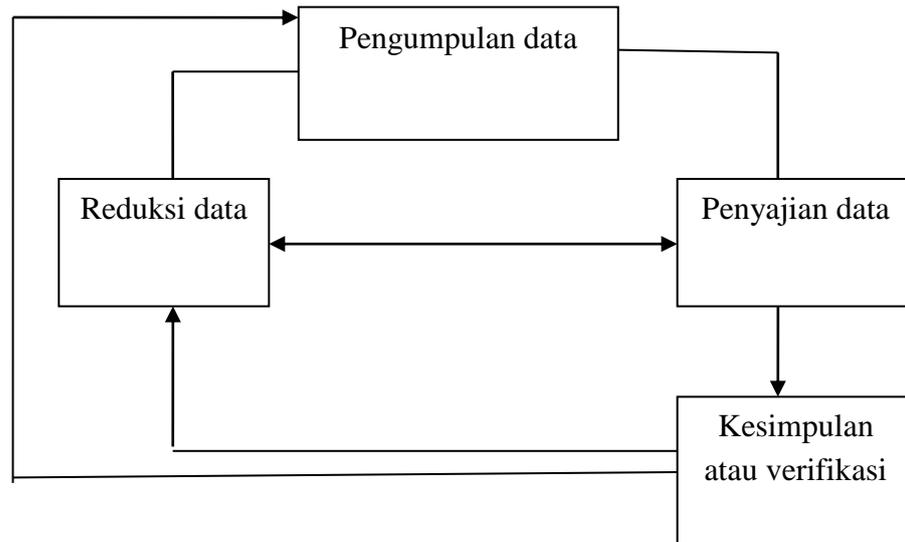
Pengambilan simpulan atau verifikasi dilakukan sebagai usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposis. Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori konflik Dahrendorf.

Hasil dari verifikasi tersebut digunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan tahap analisis tahap kedua agar diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik. Ketiga komponen tersebut di atas saling interaktif, artinya saling mempengaruhi dan terikat.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan pada sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler dan dampak sosial ekonomi terhadap peternak plasma. Simpulan yang diambil peneliti disini adalah hubungan kemitraan inti plasma yang terjadi di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban melahirkan dua kelas, yaitu peternak plasma yang memiliki kekuasaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan inti yang memiliki

kekuasaan dan otoritas lebih tinggi. Data mengenai sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler kemudian dianalisis.

Komponen-komponen Analisis data: Model Analisis Interaktif (Miles, 1992:20).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola hubungan inti plasma usaha kemitraan ayam broiler melahirkan dua kelas yaitu PT Bina Karya Sejati Tuban sebagai inti menduduki kelas superordinat sedangkan plasma sebagai kelas subordinat. Peternak inti memiliki peran dan otoritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternak plasma. Peternak plasma memiliki otoritas dan peran yang rendah yaitu menjalankan usaha sesuai dengan standar dan wewenang dari inti.
2. Usaha kemitraan inti plasma ayam broiler berdampak pada kehidupan sosial ekonomi peternak plasma meliputi : pendapatan peternak, pengetahuan kewirausahaan, status sosial dan perilaku menabung. Dampak positif yang diperoleh peternak plasma dari usaha kemitraan inti plasma ayam broiler merupakan alat inti untuk membuat plasma tergantung kepada inti dalam menjalankan usahanya.
3. Peternak inti memberikan pelayanan kepada plasma agar hubungan kemitraan inti plasma tetap berjalan dan saling menguntungkan. Peternak inti memberikan pelayanan kepada plasma antara lain : a) peternak inti menanggapi keluhan plasma dengan cepat, b) membina dan membimbing plasma, c) membantu kinerja plasma, d) menjamin tersedianya pasar bagi plasma. Pelayanan yang diberikan inti kepada plasma adalah bentuk usaha

inti untuk melanggengkan dominasi inti dalam usaha kemitraan inti plasma ayam broiler.

B. Saran

1. Peternak plasma membuat paguyuban dan organisasi yang bisa menampung aspirasi peternak plasma maupun keluhan dalam menjalankan usaha kemitraan inti plasma ayam broiler sehingga peternak plasma memiliki posisi tawar yang sama dengan inti.
2. PT BKS Tuban sebagai inti sebaiknya meningkatkan komunikasi dengan plasma dalam pembuatan kontrak harga sapronak. Peternak inti membangun hubungan kemitraan dengan prinsip saling percaya dan keterbukaan.
3. Pemerintah Kecamatan Jatirogo sebaiknya membuat peraturan yang jelas tentang usaha kemitraan inti plasma ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Bachriadi, Dianto. 1995. *Ketergantungan Petani dan Penetrasi Kapitalis (lima kasus intensifikasi pertanian dengan pola contract farming)*.Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewanto, Agus. 2005. *Perjanjian Kemitraan dengan Pola Inti Plasma pada Peternakan Ayam Broiler di Pemerintah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Tesis. Semarang : Fakultas Hukum UNDIP.
- Lestari, Eka Wahyu. 2014 “*Strategi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Sore dalam Mempertahankan Kelagsungan Usaha di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*”. Skripsi: FIS.
- Man, Norsida and Nawi, Nolila Mohd. 2010. The Participation of Malaysian Fresh Fruit dan Vegetable Farmers in Contract Farming, *International Research Journal of Business studies*, Vol.3, No. 2, hal 75-84.
- Miles, B.Matthewew & A.Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Priyono, B.S, N. Nufus dan K. Dessy, 2004. Performans Pelaksanaan Kemitraan PT. Primatama Karya Persada dengan Peyernak Ayam Ras Pedaging di Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol. 6, No. 2, hal 111-115.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Ritzer & Goodman J Douglas. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.

- Rejeki, Ninik Sri. 2007. Perbedaan Budaya dan Adaptasi Antar Budaya dalam Relasi Kemitraan Inti-Plasma (kajian di wilayah Pabrik Teh Kaliboja Pekalongan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4, No. 2, Hal 145-166.*
- Syahza, Almasdi. 2011. The Institutional Arrangements in the Palm Oil Sector : Effort to Spur Economic Growth in Rural Areas. *International Research Journal of Business studies, Vol.4, No. 3, Hal 172-187.*
- Yunasaf, Unang. Kemitraan Bidang Perunggasan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Peternak. *Jurnal Ilmu Ternak, Vol. 10, No.2, 111-117, juni. 2010.*
- Yulianti, Farida. Kajian Analisis Pola Usaha Pengembangan Ayam Broiler di Kota Banjarbaru. *Jurnal socioscientia kopertis wilayah XI Kalimantan, Vol. 4, No 1,Februari. 2012.*
- Wiwindasari, Lusi. Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Karang Anyar Membandingkan antara Pola Kemitraan dan Pola Mandiri. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Perikanan, Vol 1, No 1 Hal: 65-72, Desember. 2012.*
- Sjaf, Sofyan. 2010. Kajian Sosiologi Perunggasan. Dikutip dalam <http://Sofyansjaf.staff.ipb.ac.id> kajian sosiologi ekonomi perunggasan implikasi poultry recovery project terhadap perunggasan rakyat sebagai kasus. Diakses pada 20 Juli 2014.
- Pusat Pengembangan Teknologi. 2014. *Melindungi Peternak Unggas dengan Pola Inti Plasma.* Bandung. Dinas Peternakan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampian 1**INSTRUMEN PENELITIAN**

Sekripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (Stara 1). Sekripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Tujuan yang ingin di capai penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.
2. Mengetahui dampak usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.
3. Mengetahui Upaya peternak inti dalam menjaga usaha ternak kemitraan inti plasma tetap berjalan.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut penulis akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan *Sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler* di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Untuk itu penulis memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaanya. Atas kerjasamanya dan informasinya, penulis mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Eko Srimindarto

Lampiran 11

PEDOMAN OBSERVASI
SISTEM PENGELOLAAN USAHA TERNAK KEMITRAAN INTI
PLASMA
AYAM BROILER DI KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap obyek yang diteliti.

A. Lokasi penelitian

1. Suasana usaha kemitraan inti plasma ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

B. Proses pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma

1. Tahap pengadaan sapronak
2. Tahap pembesaran ayam broiler
3. Tahap pemanenan ayam broiler
4. Tahap pasca panen

C. Interaksi dalam usaha kemitraan inti plasma ayam broiler

1. Interaksi antar peternak plasma
2. Interaksi antara peternak inti dan peternak plasma

D. Aktivitas pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler

1. Aktivitas kerja peternak plasma
2. Aktivitas kerja peternak inti

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

(Peternak plasma)

SISTEM PENGELOLAAN USAHA TERNAK KEMITRAAN INTI

PLASMA

AYAM BROILER DI KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

A. Sistem pengelolaan usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

1. Syarat mengikuti usaha ternak kemitraan inti plasma
 - a. Dari mana bapak mengetahui tentang usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler?
 - b. Mengapa bapak bisa yakin dan bersedia mengikuti usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler?

- c. Kapan bapak memulai usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler ?
- d. Apakah bapak mempunyai keahlian berternak ayam broiler sebelum mengikuti usaha ternak kemitraan ayam broiler?
- e. Apa saja syarat untuk mengikuti usaha ternak kemitraan ayam broiler?
- f. Apa saja usaha bapak untuk melengkapi syarat tersebut?
- g. Apakah syarat yang paling penting dan harus dipenuhi terlebih dahulu?
- h. Apakah pihak inti memiliki syarat minimal dalam mengikuti usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler?
- i. Apakah bapak juga memilih-milih perusahaan inti untuk diajak kerjasama?
- j. Bagaimana cara bapak menyeleksi pihak inti yang akan diajak kerjasama?

2. Pengadaan Sapronek (Sarana Produksi Ternak)

- a. Apakah yang bapak lakukan setelah semua syarat terpenuhi ?
- b. Bagaimana cara bapak dalam memesan bibit ayam broiler?
- c. Bagaimana cara bapak memesan pakan ayam broiler ?
- d. Bagaimana pengiriman pakan ayam dari inti?
- e. Apakah bapak bisa memilih kualitas bibit ayam broiler?
- f. Apakah bapak bisa memilih kualitas pakan ayam broiler?
- g. Apakah bapak juga memesan obat-obatan ke perusahaan inti?

- h. Berapa lama bibit ayam datang setelah pemesanan?
 - i. Apakah pernah ada keterlambatan dalam pengiriman bibit ayam atau pakan ?
 - j. Apakah bisa dikembalikan apabila kualitas pakan jelek atau bibit ayam banyak yang mati mendapat ganti?
3. Tugas dan tanggung jawab peternak plasma dalam usaha ternak kemitraan inti plasma.
- a. Apakah tugas dan tanggung jawab Bapak sebagai plasma dalam mengelola usaha ternak kemitraan ayam broiler?
 - b. Bagaimana cara Bapak menjalankan tugas dan tanggung jawab itu?
 - c. Kendala apakah yang biasanya menghambat pekerjaan plasma dalam mengelola usaha kemitraan inti plasma?
 - d. Apakah ada sanksi apabila tugas dan tanggung jawab plasma tidak terselesaikan?
 - e. Apa tugas peternak plasma dalam menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar kandang ayam?
 - f. Bagaimana cara peternak plasma agar hubungan dengan masyarakat sekitar kandang tetap terjaga.
 - g. Kendala apakah yang plasma hadapi saat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar kandang?
 - h. Apakah peternak inti selalu memantau tugas dan tanggung jawab plasmanya?

- i. Bagaimana cara peternak inti memantau tugas dan tanggung jawab plasmanya?
- j. Siapa yang bertanggung jawab bila ada ayam hilang dalam usaha kemitraan inti plasma ini?

B. Dampak usaha kemitraan inti plasma ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak plasma.

1. Pendapatan peternak plasma

- a. Bagaimana pembagian keuntungan dari hasil usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler?
- b. Di Indonesia mempunyai 2 musim , apakah mempengaruhi hasil panen ayam broiler ?
- c. Berapa kali panen dalam satu tahun pak ?
- d. Bulan apa yang biasanya bisa mendapatkan hasil bagus atau jelek ?
- e. Berapa rata-rata keuntungan yang diperoleh plasma saat panen bagus?
- f. Seberapa besar resiko gagal panen dalam mengelola usaha budidaya ayam broiler?
- g. Siapa yang menanggung kerugian saat panen gagal ?
- h. Apakah yang dilakukan plasma saat panen gagal ?
- i. Saat panen gagal bagaimana plasma memenuhi kebutuhan hidup ?
- j. Menurut bapak apakah penghasilan dari hasil panen sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup ?

2. Wawasan dan praktik wirausaha

- a. Apakah bapak mempunyai pengetahuan berternak atau membudidayakan ayam broiler sebelum mengikuti usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler ?
- b. Siapa yang mengajari dan membina bapak untuk bisa berbisnis ayam broiler ?
- c. Apa yang bapak dapatkan setelah mengikuti usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler?
- d. Apakah bapak selalu belajar dalam meningkatkan usaha budidaya ayam broiler?
- e. Bagaimana cara bapak untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang budidaya ayam broiler?
- f. Bagaimana bapak belajar bisnis ayam broiler selain dengan peternak inti?
- g. Apakah usaha ternak kemitraan ayam broiler memberikan pelajaran kewirausahaan bagi bapak?
- h. Apa rencana bapak kedepan untuk memajukan usaha budidaya ayam broiler?
- i. Bagaimana menurut bapak peluang usaha ayam broiler kedepan?
- j. Apakah dengan pengetahuan tentang ayam broiler bapak akan menjadi peternak mandiri?

3. Perilaku menabung dan menggunakan fasilitas keuangan bank

- a. Apakah bapak suka menabung ?

- b. Bagaimana bapak menyimpan kelebihan pendapatan saat panen mengalami keuntungan yang bagus?
- c. Apakah bapak menyimpan uang di bank?
- d. Mengapa bapak menyimpan uang bapak di bank?
- e. Apakah bapak mengetahui bahwa lembaga keuangan seperti bank dapat membiayai permodalan usaha?
- f. Bagaimana pendapat bapak tentang usaha yang dibiayai oleh bank?
- g. Apakah bapak ke depan akan menggunakan lembaga keuangan bank untuk usaha bapak?
- h. Apakah bapak memiliki pembukuan dalam mengelola usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler?
- i. Bagaimana bapak melakukan pembukuan dalam usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler?
- j. Apakah menurut bapak usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler mampu membayar angsuran bank jika bapak menggunakan jasa lembaga keuangan dalam permodalan?

PEDOMAN WAWANCARA

(TS atau Pegawai perusahaan inti BKS)

SISTEM PENGELOLAAN USAHA TERNAK KEMITRAAN INTI

PLASMA

AYAM BROILER DI KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

C. Upaya yang dilakukan peternak inti dalam menjaga hubungan inti plasma agar tetap berjalan.

1. Menjaga hubungan baik dengan plasma
 - a. Bagaimana cara bapak menghadapi keluhan dari plasma ?
 - b. Bagaimana cara bapak agar plasma tidak berpindah ke perusahaan inti yang lain ?
 - c. Bagaimana cara perusahaan inti agar memiliki anggota plasma yang loyal kepada inti?

- d. Bagaimana cara membuat plasma agar tetap mematuhi kontrak yang telah dibuat?
- e. Apakah perusahaan inti selalu memperhatikan keadaan finansial plasmanya?
- f. Apa yang dilakukan perusahaan inti jika plasma mengalami gagal panen?
- g. Bagaimana cara perusahaan inti menghadapi plasmanya yang sering melanggar kontrak?
- h. Apa yang dilakukan inti jika plasmanya merasa tidak nyaman dengan kemitraan inti plasma yang sudah berjalan?
- i. Apakah masalah yang sering dikeluhkan plasma dalam usaha ternak kemitraan inti plasma ayam broiler ?
- j. Apakah perusahaan inti memberi reward dan punishment bagi plasma yang menjalankan tugas atau yang melanggar perjanjian

2. Membina dan membimbing plasma

- a. Apakah menurut bapak pembinaan terhadap plasma itu penting dilakukan?
- b. Bagaimana cara perusahaan inti membina plasmanya agar produktifitasnya tetap bagus?
- c. Siapa saja yang diajak kerja sama perusahaan inti agar plasma memiliki pengetahuan yang bagus dalam membudidayakan ayam broiler?

- d. Apakah perusahaan inti memberi pembinaan rutin kepada plasmanya?
- e. Apakah resikonya bila plasma tidak dibina?
- f. Kapan biasanya pembinaan dilaksanakan ?
- g. Adakah perbedaan pembinaanan dengan peternak pemula?
- h. Bagaimana cara perusahaan inti agar plasma mau dibina?
- i. Apakah peternak plasma dibolehkan belajar dari pihak lain selain perusahaan inti mengenai cara budidaya ayam broiler dan perawatannya ?
- j. Apakah pembinaan yang dilakukan memberi pengaruh positif dengan hasil panen?

3. Pelayanan kepada plasma

- a. Apakah pihak inti memberi pelayanan kepada plasma?
- b. Pelayanan seperti apakah yang diberikan inti kepada plasma?
- c. Apakah menurut bapak pelayanan yang diberikan sudah maksimal?
- d. Apakah pelayanan yang diberikan pihak inti selalu diperbaharui?
- e. Bagaimana langkah-langkah pihak inti memberikan pelayanan maksimal kepada plasma?
- f. Apakah hambatan yang ditemukan dalam memberikan pelayanan kepada plasma?
- g. Apakah ada pelayanan yang ekstra atau lebih kepada plasma yang berkinerja tidak baik?

- h. Bentuk pelayanan seperti apa yang diberikan inti kepada plasma yang sering mengalami gagal panen?
- i. Apakah ada pihak luar yang dilibatkan dalam memberikan pelayanan dan servis agar plasma merasa nyaman?
- j. Apa harapan pihak inti setelah memberikan berbagai pelayanan kepada plasma?

Lampiran IV

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN DAN INFORMAN

A. Informan Utama

1. Identitas Informan Utama

- a. Nama : Rifki
- b. Alamat : Desa Kebonharjo RT 02 RW 2
- c. Umur : 23 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Peternak plasma

2. Identitas Informan Utama

- a. Nama : Topo
- b. Alamat : Desa Kebonharjo
- c. Umur : 40 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Peternak plasma

3. Identitas Informan Utama

- a. Nama : Ngarpani
- b. Alamat : Desa Paseyan RT 5 RW 2
- c. Umur : 25 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Peternak plasma

4. Identitas Informan Utama

- a. Nama : Amang
- b. Alamat : Perumnas Tasik Madu Blok A no 5 Tuban

- c. Umur : 35 Tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : TS (Teknikal servis) PT BKS

5. Identitas Informan Utama

- a. Nama : Ridwan
- b. Alamat : Desa Jombok RT 2 RW 5
- c. Umur : 45 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Peternak plasma

6. Identitas Informan Utama.

- a. Nama : Wiji
- b. Alamat : Desa Paseyan RT 3 RW 3
- c. Umur : 42 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Peternak Plasma

7. Identitas Informan Utama.

- b. Nama : Nyamik
- c. Alamat : Desa Paseyan RT 2 Rw 4
- d. Umur : 45 tahun
- e. Agama : Islam
- f. Pekerjaan : PNS dan peternak plasma

B. Informan Pendukung

1. Identitas informan pendukung

- a. Nama : Havid
- b. Alamat : Kediri

- c. Umur : 23 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : PPL PT BKS

2. Identitas informan pendukung

- a. Nama : Adam
- b. Alamat : Tuban
- c. Umur : 25 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Penimbang PT BKS